

**UPAYA KEPALA SEKOLAH MENGEMBANGKAN PROFESIONALITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN MODEL HYBRID LEARNING MELALUI
SUPERVISI PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 15 KOTA JAMBI**

Oleh

**ANGGRAINI, S.Pd, M.Pd
SMP NEGERI 15 KOTA JAMBI**

ABSTRACT

This study aims to describe Teacher Competency Improvement in the Use of Google Classroom Applications as Learning Media during the Covid-19 pandemic. This School Action Research was carried out in 3 cycles. Each cycle is carried out for 2 months in semester 1. The research subjects are teachers of SMP Negeri 18 Jambi City for the 2020/2021 Academic Year

The instruments used are in the form of tests and non-tests. Data collection techniques through 1). Documentation of the results of observation sheets by teachers and principals as researchers, 2) tests in the form of assessment and observation sheets, and 3) questionnaires, to find out the teacher's response to the application of using the Google Classroom application as a learning medium during the COVID-19 pandemic.

The analysis step is through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the use of the google classroom application as a learning medium was able to improve teacher competence in learning during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 19 Jambi City. This is indicated by before the study, showing the percentage of teachers' opinions in using the Google Classroom application from the beginning as many as 11 teachers disagreed with a percentage of 26% down to 0 with a percentage of 0%, although there were still 5 teachers who stated that they quite agreed with a percentage of 12%. . The results of cycles 1 to 3 have increased by 18%. The results showed that the percentage of teachers' ability to use the Google Classroom application from the beginning was 32%. Teachers were less competent in using the Google Classroom application, with an average overall teacher competency with predicate less before the study, reduced to 7% Less teachers.

Keywords: Teacher competence and Google classroom application, during the Covid-19 pandemic.

LATAR BELAKANG

Pandemi Virus Corona-19 (COVID-19) membawa dampak yang sangat besar bagi Pendidikan. Munculnya new normal dalam dunia pendidikan membawa berbagai tantangan bagi para pendidik, siswa, orang tua dan pemangku kepentingan lainnya di lingkungan akademik. Istilah New Normal didefinisikan dalam Urban Dictionary (2009), sebagai "kondisi setelah terjadinya beberapa perubahan yang intens", sehingga menjadi peristiwa yang diterima. Kata tersebut bergeser di bidang pendidikan karena sistem pendidikan pun mengalami banyak perubahan. Pendidik diwajibkan untuk beralih dari pengajaran di kelas tradisional ke pengajaran Hybrid Learning dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka/luring dengan daring yang dilaksanakan secara virtual. Guru perlu belajar dan melatih penggunaan teknologi dan internet dalam kegiatan mengajar sehari-hari. Tenaga pendidikan dan siswa didik menjadi fanatik menggunakan webinar atau video conference dengan tujuan untuk belajar bagaimana menjadi guru virtual yang merekam pelajaran dan mengunggah pelajaran secara online sehingga siswa dapat mengaksesnya kapan saja melalui Google Classroom, Zoom Meeting, WebQuest, dan situs online lainnya untuk menyesuaikan dan beradaptasi dengan new normal Pengajaran dan Pembelajaran (Vitalis dkk, 2020).

Penerapan sistem Pembelajaran secara *Hybrid Learning* yaitu gabungan antara pembelajaran tatap muka dan virtual di era new normal di dalam pendidikan menjadi bagian tugas Kepala Sekolah yang memiliki peran sebagai Educator, *Manager*, *Administrator* dan *Supervisor* (EMAS), dalam pencapaian tujuan pembelajaran seperti tercantum dalam pembukaan UU RI No. 02 Tahun 1945 disebutkan tentang cita-cita bangsa Indonesia diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang terealisasi dalam undang-undang Pendidikan Nasional yang bertujuan meningkatkan Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, berkepribadian, bekerja keras, dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut sangat diperlukan seorang figur pendidik yang berkompentensi, memiliki seperangkat kemampuan dan teknik mengajar yang baik dan memiliki kepribadian yang utuh dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik di samping menguasai ilmu ataupun bahan ajar, sebab pendidik merupakan tokoh teladan yang menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok pendidik yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Upaya mencapai kualifikasi dan kompetensi guru dalam membimbing siswa secara Hybrid (luring dan daring), sebagai agen pembelajaran menunjukkan pada harapan bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggungjawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada siswa. Berangkat dari situasi akan pentingnya penguasaan teknologi informasi di sini peran guru sebagai tenaga pendidik juga dituntut untuk mampu memadukan keterampilan pedagogisnya dengan penguasaan teknologi informasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dengan kondisi demikian, Kepala Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab membimbing guru agar lebih pintar memilih dan mendesain media pembelajaran sehingga terlihat nyata fungsi teknologi informasi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Guru maupun siswa harus mengikuti perkembangan teknologi, sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan Kepala Sekolah bersama guru di SMP Negeri 15 Kota Jambi ditemukan beberapa faktor yang menghambat peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran secara Hybrid (luring dan daring) antara lain:

1. Kompetensi dan motivasi guru dalam pengajaran secara langsung dan penggunaan teknologi informasi masih rendah.
2. Guru cenderung memilih jalan mudah, tidak mau repot dan kurang semangat dalam pengajaran.
3. Terdapat guru yang belum mandiri dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring. Sementara sistem daring memerlukan kemampuan mengoperasikan penggunaan alat-alat komunikasi secara total.

4. Tidak semua guru melek teknologi, maksudnya masih banyak guru yang kurang memahami pentingnya mengikuti perkembangan teknologi.
5. Jaringan Internet yang kurang stabil sehingga tidak dimungkinkan pembelajaran secara daring.

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran *Hybrid* di SMP Negeri 15 Kota Jambi, Kepala Sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang difokuskan pada supervisi pendidikan

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Sekolah /PTS (*School action research*), yang dilakukan oleh Kepala sekolah sebagai peneliti, bekerjasama dan berkolaborasi dengan semua guru, ahli IT dan dinas terkait, melakukan Supervisi Pendidikan Menggunakan Model Kurt Lewin menggambarkan siklus dalam penelitian yang terdiri dari empat langkah yaitu **Planning** (perencanaan), **Action** (tindakan), **Observing** (pengamatan), dan **Refelecting** (refleksi) dalam 3 siklus.

Model *Hybrid learning* dalam pembelajaran. Penelitian tindakan menggunakan Model Kurt Lewin, menggambarkan siklus dalam penelitian yang terdiri dari empat langkah yaitu **Planning** (perencanaan), **Action** (tindakan), **Observing** (pengamatan), dan **Refelecting** (refleksi) disesuaikan dengan Lampiran surat edaran Kementrian dan Kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa new normal covid-19 yang diikuti oleh Lembaga pendidikan formal di SMP Negeri 15 Kota Jambi, dalam rangka Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *Hybrid Learning*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan dalam 3 siklus ini, dilakukan sejak bulan Januari s/d April 2021 dengan menitikberatkan pada unsur-unsur dan langkah-langkah penyusunan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi yang mendukung seperti google meet dan google classroom sebagaimana yang terlihat pada kegiatan tindakan penelitian yang telah diuraikan.

Dalam penggunaan Model *Hybrid learning* sebelum tindakan penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Kota Jambi, terdapat 15 guru menyatakan kurang setuju dengan prosentase 29%, 17 guru cukup setuju dengan prosentase 33%, 15 guru menyatakan setuju dengan prosentase 29%, dan 5 guru menyatakan sangat setuju dengan prosentase 9%.

Kompetensi Guru dalam menggunakan Model *Hybrid learning* sebelum tindakan penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Kota Jambi, terdapat 17 orang guru dalam kategori Kurang dengan prosentase 30%, 16 orang guru dalam kategori Cukup dengan prosentase 29%, 15 orang guru dalam kategori Baik dengan prosentase 27%, dan 4 orang guru dalam kategori Sangat Baik dengan prosentase 8% . Dengan demikian pemahaman guru-guru di SMP Negeri 15 Kota Jambi sebelum siklus dalam kategori Cukup.

Melihat kenyataan masih belum maksimalnya Kompetensi Guru dalam menggunakan Model *Hybrid learning*, peneliti merencanakan dan menyusun prosedur serta langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan pada Januari 2021 dalam Upaya peningkatan Kompetensi guru dalam Pembelajaran menggunakan Model *Hybrid learning*.

Penelitian awal dilakukan satu bulan ke depan 4 s/d 23 Pebruari 2021 pada siklus I, membangun komunikasi secara intens melalui diskusi, workshop, dan webinar bersama guru secara tatap muka dengan tetap menjaga protokol kesehatan maupun lewat zoom meeting dan memberikan tugas kepada guru secara mandiri maupun kelompok memperdalam kecakapan tehnik pembelajaran menggunakan Model *Hybrid learning* sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Melihat kenyataan masih belum maksimalnya Kompetensi Guru dalam menggunakan Model *Hybrid learning*, maka peneliti merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diambil dalam Upaya peningkatan Kompetensi guru dalam penggunaan Model *Hybrid learning* pada pembelajaran untuk satu bulan ke depan 6 s/d 25 Maret 2021 pada siklus ke II dengan tetap membangun komunikasi secara intens melalui diskusi, workshop, dan webinar bersama guru secara tatap muka dengan tetap menjaga protokol kesehatan maupun lewat zoom meeting dan memberikan tugas kepada guru secara mandiri maupun kelompok memperdalam kecakapan tehnik pembelajaran menggunakan Model *Hybrid learning* sesuai dengan materi yang telah

observasi pendapat Guru dalam penggunaan menggunakan Model *Hybrid learning* setelah siklus II tindakan penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Kota Jambi, terdapat 9 Guru menyatakan kurang setuju dengan prosentase 17%, 13 guru cukup setuju dengan prosentase 25 %, 20 guru menyatakan setuju dengan prosentase 39%, dan 10 Guru menyatakan sangat setuju, prosentase 19%

Kompetensi Guru dalam penggunaan Model *Hybrid learning* setelah tindakan penelitian siklus II yang dilakukan selama proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Kota Jambi, terdapat 7 orang guru dalam kategori Kurang dengan prosentase 14%, 15 orang guru dalam kategori Cukup dengan prosentase 29%, 21 orang guru dalam kategori Baik dengan prosentase 40%, dan 9 orang guru dalam kategori Sangat Baik dengan prosentase 17% . Dengan demikian pemahaman guru-guru di SMP Negeri 15 Kota Jambi setelah siklus II ada peningkatan dalam kategori Baik dengan peningkatan 5 guru cukup, 6 guru baik dan 5 guru sangat baik dalam pembelajaran menggunakan Model *Hybrid learning*.

Meningkatnya Kompetensi Guru dalam menggunakan Model *Hybrid learning* pada siklus II, mendorong peneliti lebih spesifik merencanakan langkah-langkah yang diambil dalam Upaya peningkatan Kompetensi guru dalam Pembelajaran menggunakan Model *Hybrid learning* dalam pembelajaran untuk satu bulan ke depan 6 s/d 23 April 2021 pada siklus ke III dengan membangun komunikasi

secara lebih intens melalui diskusi, workshop, dan webinar bersama guru secara tatap muka dengan tetap menjaga protokol kesehatan maupun lewat zoom meeting dan memberikan tugas kepada guru secara mandiri maupun kelompok memperdalam kecakapan tehnik pembelajaran menggunakan Model *Hybrid learning* beserta respon dan hasil belajar siswa sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Kompetensi Guru dalam penggunaan Model *Hybrid learning* setelah tindakan penelitian siklus III yang dilakukan selama proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Kota Jambi, terdapat 3 orang guru dalam kategori Kurang dengan prosentase 6%, 11 orang guru dalam kategori Cukup dengan prosentase 21%, 25 orang guru dalam kategori Baik dengan prosentase 48%, dan 13 orang guru dalam kategori Sangat Baik dengan prosentase 25% . Dengan demikian pemahaman guru-guru di SMP Negeri 15 Kota Jambi setelah siklus III mengalami peningkatan dalam kategori Baik dengan peningkatan 1 guru cukup, 4 guru baik dan 5 guru sangat baik dalam pembelajaran menggunakan Model *Hybrid learning*

Grafik Hasil Observasi Pendapat guru tentang penggunaan Model *Hybrid learning* menunjukkan data awal guru yang tidak setuju sebanyak 15 dengan prosentase 29% turun menjadi 4 dengan prosentase 8%. Aktivitas kegiatan peningkatan Kompetensi Guru dalam penggunaan Model *Hybrid learning* dalam pembelajaran setelah tindakan penelitian siklus III yang dilakukan selama proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Kota Jambi, terdapat 3 orang guru dalam kategori Kurang dengan prosentase 6%, 11 orang guru dalam kategori Cukup dengan prosentase 21%, 25 orang guru dalam kategori Baik dengan prosentase 48%, dan 13 orang Guru dalam kategori Sangat Baik dengan prosentase 25% . Dengan demikian pemahaman guru-guru di SMP Negeri 15 Kota Jambi setelah siklus III ada peningkatan

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas dan peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan Model *Hybrid learning*, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kesadaran guru akan pentingnya pemahaman dan penguasaan berbagai Model pembelajaran khususnya Hybrid learning sebagai upaya peningkatan kompetensi diri menghadapi tantangan pendidikan bagi generasi milenial dan industri 4.0 perlu dikembangkan.
2. Kesadaran guru akan pentingnya pemahaman dan penguasaan teknologi informasi sebagai upaya peningkatan kompetensi diri menghadapi tantangan pendidikan bagi generasi milenial dan industri 4.0
3. Kompetensi dan kreativitas guru berkembang, ditunjukkan dengan semakin mahirnya menerapkan Model *Hybrid learning* dalam pembelajaran sehingga tercipta situasi belajar yang kondusif, aktif, kreatif dan inovatif.
4. Guru semakin memiliki kesadaran bahwa keterampilan menggunakan media pembelajaran baik secara luring atau daring mengikuti kemajuan teknologi

informasi bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif dan mencerdaskan, tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk guru

5. Lebih sedikit ditemukan guru yang belum melek teknologi
6. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa lebih terstruktur dan sistematis
7. Guru lebih kreatif, inovatif, dan kolaboratif dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis IPTEK dalam rangka peningkatan mutu pendidikan bagi siswa, guru, sekolah, dan masyarakat

Pada ketiga tabel dan grafik disajikan data pendapat guru tentang penggunaan Model Hibrid learning dan peningkatan kompetensi guru khususnya dalam memeadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh sebagai perbandingan pada waktu sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

Perbandingan data pendapat guru khususnya dalam penggunaan Model *Hybrid learning* dalam pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan dapat kita lihat pada grafik berikut :

SMP Negeri 15 Kota Jambi dalam pembelajaran menggunakan Model *Hybrid learning* sesuai dengan instruksi Pemerintah di masa new normal covid-19, yang mewajibkan guru untuk melaksanakan pembelajaran secara *Hybrid* (luring dan daring dengan kapasitas murid 50%) sudah dilaksanakan dan dijalankan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan prosentase pendapat guru-guru dalam penggunaan Model *Hybrid learning* dari semula sebanyak 15 guru kurang setuju dengan prosentase 29% turun menjadi 4 dengan prosentase 8%, terdapat peningkatan guru yang menyatakan sangat setuju semula 5 orang guru dengan prosentase 9% menjadi 12 orang guru dengan prosentase 23%.

Peningkatan kompetensi guru-guru di SMP Negeri 15 Kota Jambi dalam pembelajaran menggunakan Model *Hybrid learning* sesuai dengan instruksi Pemerintah di masa new normal covid-19, yang mewajibkan guru untuk melaksanakan pembelajaran secara *Hybrid* (luring dan daring) sudah dilaksanakan dan dijalankan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase kemampuan guru-guru dalam melaksanakan Model *Hybrid learning* dalam pembelajaran dari semula sebanyak 17 guru kurang kompeten dengan prosentase 33% dalam penggunaan Model *Hybrid learning*, dengan rata-rata kompetensi guru secara keseluruhan dengan predikat kurang sebelum penelitian, berkurang menjadi 3 guru kurang kompeten dengan prosentase 6% dalam penggunaan Model *Hybrid learning* dengan rata-rata kompetensi guru secara keseluruhan dengan predikat baik setelah penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan berhasil dengan baik dan meningkatkan Kompetensi guru dalam mengajar. Guru yang kompeten menjadikan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, nyaman dan menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan, paparan, refleksi, serta bahasan hasil penelitian, pada bagian ini dapat dikemukakan simpulan dan saran sebagai berikut:

4. Penggunaan penggunaan Model *Hybrid learning* dalam pembelajaran dapat Meningkatkan Kompetensi guru pada masa new normal covid-19
5. Penggunaan Model *Hybrid learning* dalam pembelajaran dapat merangsang guru terkondisi dalam aktivitas belajar mengajar baik secara individu atau kelompok bersama siswa, guru, teman sejawat, dan kepala sekolah
6. Penggunaan Model *Hybrid learning* dalam pembelajaran dapat merangsang guru terkondisi menjadi tenaga pendidik yang luwes, kreatif, inovatif, dan komprehensif untuk selalu siap sedia menghadapi setiap tantangan, kemajuan dan perkembangan jaman
7. Penggunaan Model *Hybrid learning* dalam pembelajaran dapat merangsang guru lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang
8. Penggunaan Model *Hybrid learning* dalam pembelajaran menumbuhkan kesadaran guru bahwa gawai dan alat teknologi lainnya bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif dan mencerdaskan, bagi siswa, guru, dan masyarakat
9. Penggunaan Model *Hybrid learning* dalam pembelajaran, mendorong guru yang sebelumnya kurang tertarik dengan teknologi sebelum tindakan dilakukan berjumlah 15 orang, sedangkan setelah dilakukan tindakan tinggal 4 orang. Nilai rata-rata prosentase kasus mengalami penurunan yaitu dari 29% sebelum tindakan menjadi 6% setelah tindakan.

B. Saran

Untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam penggunaan Model *Hybrid learning* dalam pembelajaran, hendaknya peneliti memperhatikan prosedur dan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian yang baik dan sesuai dengan kebijakan pemerintah terhadap pembelajaran di masa new normal covid-19. Hal ini merupakan salah satu cara merangsang agar guru berusaha lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang sehingga mampu menjadi guru yang aktif, kreatif, inovatif dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Siharsini. 1993. "Managemen Pengajaran". Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamdik, Oemar. 2009. "Kurikulum dan Pembelajaran". Bumi Aksara. Jakarta
- Alessi, S.M. & Trollip, S.R. (2001). *Multimedia for Learning: Methods and Development*. (3rd Ed). Boston MA: Allyn and Bacon, Inc.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. 2017 "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Coroma Virus Diseasen2019 (covid 19). Jakarta
- Chaeruman, Uwes A. dan Santi Maudiarti. (2018). *Quadrant of Blended Learning: a Proposed Conceptual Model for Designing Effective Blended Learning*.